

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, dan sikapnya, serta keterampilannya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.”

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari

pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga dengan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin maju teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapat berbagai informasi yang dibutuhkannya, dari itu seorang guru harus bisa tanggap dan mampu menyelesaikan diri terhadap perkembangan tersebut.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Guru juga harus membimbing anak belajar, guru juga harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid pada setiap kali di perlukan.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, lompat dan jalan. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "*athlon*" yang berarti "kontes". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga

atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor Lempar yaitu Lempar Cakram, Lempar Lembing, Lontar Martil dan Tolak Peluru. Tolak peluru adalah salah satu nomor Lempar dalam cabang atletik. Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu di pelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu: Pegangan, Awalan, Tolakan dan posisi Akhir setelah tolakan. Tolak peluru di bagi menjadi dua macam gaya .

- 1.) Gaya menyamping (Ortodok)
- 2.) Gaya mebelakangi (O'Brien)

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan (Observasi) peneliti pada tgl 22 Mei - 25 Mei 2012. Dimana pada tanggal 22 Mei 2012 peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 1 Manduamas untuk meminta izin melaksanakan observasi kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Manduamas Bapak Jadianan Pandiangan, S.Pd. Setelah itu pada

tanggal 23 Mei 2012 peneliti melaksanakan pengamatan serta konsultasi pada guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri 1 Manduamas Bapak Nelson Nainggolan, S.Pd, mengatakan bahwa memang pada Pembelajaran Tolak Peluru di SMP Negeri 1 Manduamas, Kondisi nyata di sekolah, Media Peluru hanya tersedia 2 buah, 1 peluru untuk putri dan 1 peluru untuk putra. Sementara rata-rata siswa di SMP Negeri 1 Manduamas berjumlah 30-35 orang/Kelas, jadi komparasi antara jumlah peluru dan jumlah siswa adalah 1 : 15 putra/putri, dan pada saat praktek dilapangan siswa banyak yang belum memahami bagaimana teknik-teknik dasar tolak peluru pada materi tolak peluru gaya *ortodoks* . Banyak siswa pada saat melakukan tolakan yang dilakukan adalah melempar bukan menolak. Guru pendidikan jasmani juga masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana prasarana yang ada. Akibat dari kurangnya alat tolak peluru Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Tolak Peluru gaya *ortodoks* menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah. Sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 tidak tercapai.

Pada tanggal 24 Mei 2012 peneliti konsultasi lagi dengan guru pendidikan jasmani Bapak Nelson Nainggolan, S.Pd. Guru Pendidikan jasmani Bapak Nelson Nainggolan, S.Pd menunjukkan bahwa kelas VIII-1 adalah sebagai sampel yang akan saya teliti, karena cenderung kelas VIII-1 dalam mengikuti materi Tolak peluru gaya *ortodoks* banyak yang belum tuntas. Pada tanggal 25 Mei peneliti menjumpai guru pendidikan jasmani Bapak Nelson Nainggolan, S.Pd untuk meminta data nilai tes hasil belajar Tolak Peluru gaya *ortodoks* siswa kelas VIII-1

dan selanjutnya peneliti mengurus surat yang menyatakan telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Manduamas pada pihak Tata Usaha SMP Negeri 1 Manduamas.

Tabel 1 .Hasil Belajar Tolak Peluru yang dilakukan oleh Guru Penjaskes SMP N 1 Manduamas pada materi Tolak Peluru Gaya Ortodoks kelas VIII 1

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Skor < 65	27	90 %	Tidak tuntas
2	Skor > 65	3	10 %	Tuntas

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya Bola Kasti bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka Bola Kasti sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Optimalisasi Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Melalui Modifikasi Alat Menggunakan Bola Kasti Pada Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang membuat hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* tidak tercapai secara maksimal? apakah yang harus dilakukan guru agar hasil belajar siswa dalam melakukan tolak peluru gaya *ortodoks* dapat meningkat? Apakah dengan melakukan modifikasi alat optimalisasi hasil belajar tolak peluru dapat meningkat?

C. Pembatasan Masalah

Maka yang akan menjadi pokok masalah pada penelitian adalah Optimalisasi Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Melalui Modifikasi Alat Menggunakan Bola Kasti Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2012/1013.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah media Modifikasi bola kasti dapat mempengaruhi Optimalisasi Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Manduamas Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang di kemukakan diatas yaitu:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* melalui modifikasi alat menggunakan bola kasti sebagai ganti alat yang sebenarnya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah :

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran Tolak Peluru
2. Selain menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang di modifikasi juga membuat pengajaran Tolak Peluru menjadi lebih efektif
3. Guru Bisa mencoba media modifikasi bola kasti dalam pembelajaran apabila Peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam cabang atletik dan umumnya penjasor lainnya.
4. Bagi sekolah Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.